

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Nilai Perusahaan mencerminkan kondisi Perusahaan sebagai gambaran tingkat kepercayaan Masyarakat dan para pemegang saham melalui suatu proses kegiatan oprasionalnya. Nilai Perusahaan juga dapat dinilai dari keberhasilan Perusahaan dalam meningkatkan proses produksi barang atau jasa. Nilai Perusahaan dapat dilihat dari harga saham berada diatas nilai buku Perusahaan (Overvalued). Hal ini dapat menunjukkan bahwa kinerja oprasional Perusahaan telah mencapai harapan pemangku kepentingan atau dianggap mempunyai prospek jangka Panjang yang dianggap baik oleh para investor, dan sebaliknya jika harga saham Perusahaan berada di bawah nilai buku maka dianggap sebagai (undervalued) dimana prospek jangka Panjang Perusahaan menduduki tingkat keburukan yang mendapatkan keraguan dari para investor. (Rachmawati, 2021)

Tingkat persaingan dunia sejalan dengan berkembangnya permasalahan utamanya adalah pencemaran lingkungan yaitu adanya perubahan iklim dengan pemanasan global dan emisi karbon. Jika pemanasan global ini berjalan cukup lama maka akan mengakibatkan degradasi lingkungan yang sangat merugikan kehidupan seluruh mahluk hidup. Seperti yang diungkapkan oleh Chen dkk. (2017) regulasi akan menjadi tekanan lingkungan yang ketat bagi perusahaan dan menciptakan persaingan bisnis baru. Dengan menurunnya tingkat udara yang bersih maka Perusahaan juga di curigai oleh para investor serta pemerintah. Maka dari itu pentingnya Perusahaan dalam mengungkapkan informasi mengenai lingkungan dengan pemberian informasi mengenai emisi karbon yang di keluarkan Perusahaan dan juga informasi mengenai kinerja lingkungan. Pemerintah Indonesia juga telah menetapkan peraturan Perpes No. 61 Tahun 2011 dan Perpes No. 71 Tahun 2011 yang menjelaskan bahwa pelaku usaha harus berpartisipasi dalam Upaya mengurangi emisi karbon. Namun pada kenyataannya masih banyak Perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi

mengenai pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan (Pipin Kurnia et al., 2020)

Menurut tempo.co warga Tangerang mengeluhkan aliran air yang digunakan Masyarakat mengalami pencemaran limbah yang mengakibatkan air sungai menjadi keruh dan berbau tidak sedap. Menurut warga pencemaran limbah ini di akibatkan dari aktivitas oprasional Perusahaan yaitu perusahaan Mayora Indah Jayanti.karena di dekat area permukiman warga hanya adaa 1 perusahaan saja yang beroperasi di area tersebut yaitu PT. Mayora. Dengan hal tersebut membuat opini masyarat menjadi buruk terhadap Perusahaan tersebut,karena limbah yang menumpuk Sebagian besarnya adalah limbah yang berasal dari barang produksi Perusahaan tersebut. dengan penuh keraguan Masyarakat dan kepala desa akhirnya memutuskan untuk melaporkan hal ini ke Dinas Lingkungan Hidup (DLH) . Dengan kejadian itu PT. Mayora Indah Jayanti mendapatkan teguran dari DLH untuk memperbaiki IPAL dan saluran pembuangan limbah. (Tempo.co, 2021)

Perusahaan yang berdiri di sektor consumer non-cylcals adalah Perusahaan yang tetap bertahan dalam keadaan apapun. Dan dapat dikatakan sahamnya tidak akan turun. Dikarekan barang-barang atau jasa yang dijual selalu dibutuhkan Masyarakat. Dengan kestabilan serta daya beli Masyarakat yang meningkat. Perusahaan akan meningkatkan daya produksi barang ataau jasa tersebut. Dengan hal ini aktivitas produksi yang dilakukan Perusahaan akan meningkatkan emisi gas yang akan di keluarkan oleh Perusahaan. Bukan hanya itu kinerja lingkungan di area sekitar Perusahaan juga akan berpengaruh signifikan baik/buruknya tergantung Perusahaan mengelola kinerja lingkungan dengan baik di sekitar pabrik. Tetapi masih banyak Perusahaan di sektor consumer non-cylcals yag tidak mengungkap pengeluaran emisi karbon atas produksi Perusahaan. Dengan itu Perusahaan yang baik akan mengungkapkan emisi karbon,kinerja lingkungan demi meningkatkan kepercayaan Masyarakat dan para investor. Sehingga para investor dapat tertarik untuk menanamkan modalnya di Perusahaan tersebut. (IDX CHANEL.COM, n.d.)

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menghentikan kegiatan Perusahaan yang menyebabkan polusi udara di Indonesia tahun 2023. Di mana kota Jakarta menjadi kota yang memiliki polusi udara yang sangat buruk menurut IQAir. Karena hal ini KLHK menetapkan beberapa Perusahaan yang menjadi penyebab polusi udara semakin memburuk. Salah satu Perusahaan yang diberhentikan KLHK terkait dengan pencemaran udara yaitu PT.INDO DELI yang berada di Karawang. Perusahaan tersebut mengalami gas bocor yakni gas klorin yang keluar dari PT.INDO DELI tersebut. Gas klorin adalah gas yang beracun. Akibat dari gas klorin ini dinyatakan pemerintah setempat bahwa ada 133 warga yang harus dilarikan ke rumah sakit terdekat karna mengalami gangguan pernapasan.

Sektor Energi menjadi salah satu penyumbang emisi yang besar. Dimana sektor Energi menjadi salah satu kebutuhan Masyarakat seperti Listrik dll. Dengan penyumbang emisi yang besar pemerintah membuat peraturan baru terkait emisi yang boleh dikeluarkan oleh Perusahaan sektor energi. Hal ini dilakukan sebagai Upaya pemerintah dalam menangani pengurangan emisi.(Kementrian ESDM, 2020)

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (*KLHK*) mengungkapkan bahwa dari bulan Januari sd November 2023 menurut data IQAir Kota Jakarta Menempati peringkat ke-5 sebagai tingkat polusi terburuk didunia dengan menembus angka 156 IQAir. Level angka ini menunjukkan bahwa udara di Kota Jakarta sangat tidak sehat untuk polusi buruk ini terjadi akibat perubahan iklim kondisi Hari Tanpa Hujan (*HTH*) atau kemarau berkepanjangan. Serta adanya emisi dari bahan bakar kendaraan dan emisi Perusahaan yang berlebihan. Hal ini mengakibatkan suhu di kota Jakarta Mencapai 28dc sd 35dc. Polusi udara ini menambah catatan dari Kementerian Kesehatan mengenai munculnya 6 besar penyakit yaitu seperti Infeksi Paru, Infeksi saluran Pernafasan Atas (*ISPA*), Asma, Tuberkolosis, Kanker Paru dan Penyakit Paru Obstruksi Kronis (*PPOK*). (IQAir, 2023)

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) polusi udara buruk di Jakarta bukan hanya disebabkan dari perubahan iklim saja ternyata ada dampak lainnya yaitu emisi karbon yang dikeluarkan dari kendaraan serta emisi karbon

yang dikeluarkan Perusahaan secara berlebihan. Berdasarkan pantauan LSM ada beberapa Perusahaan yang menjadi penyebab pencemaran polusi di Jakarta karena menyimpan dan mengolah Batubara atau *stockpile* di Marunda. Dari kejadian tersebut *KLHK* telah menghentikan aktivitas 3 perusahaan *stockpile* dan pabrik kertas, serta menangkap 4 orang yang membakar limbah elektronik. Dengan pengawasan yang baik dan benar dari *KLHK* terhadap Perusahaan yang beroperasi, akan mengurangi potensi pencemaran polusi udara yang dilakukan Perusahaan-perusahaan. Dengan kejadian ini pemerintah harus tegas kepada perusahaan untuk lebih transparansi terhadap pengungkapan emisi karbon yang dikeluarkan Perusahaan. Serta memberikan peraturan tentang pembakaran limbah Perusahaan agar tidak terjadi polusi udara. Pengungkapan emisi karbon di atur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas (PT) No. 40 Tahun 2007 pasal 66c yang mewajibkan PT menyampaikan laporan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan dan diatur dalam Edaran OJK No. 30/SEOJK.04/2016 kewajiban emiten atau perusahaan publik menyertakan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan. (Oman Rusmana et al., 2020)

Merujuk pada data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (*KLHK*), emisi karbon di Indonesia pada 2021 imbas karhutla mencapai 41,4 Juta CO<sub>2</sub>. Karhutla yang terjadi di Indonesia sepanjang tahun 2021 memproduksi emisi karbon yang lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya atau meningkat 2,7%. Serta berdasarkan tempo.co (2021) Indonesia sebagai salah satu contributor terbesar penyumbang gas emisi karbon nomor 8 di dunia. Pemerintah dapat memperbaiki eksternalitas dengan solusi yang paling memungkinkan, yaitu menarik pungut atas aktifitas yang memiliki eksternalitas negatif. Salah satu kebijakan fiscal pemerintah dalam Upaya penangana ancaman dampak perubahan iklim ialah dengan menerapkan pajak karbon di Indonesia. Selain itu penerapan pajak karbon dapat memberikan indikasi kuat untuk membangun perkembangan pasar karbon, inovasi teknologi, dan investasi yang lebih efisien, rendah karbon dan ramah lingkungan. Penghasilan negara

yang berasal dari pajak karbon dapat dimanfaatkan untuk memperbesar kontribusi Pembangunan. (KLHK, 2021)

Menurut Tempo.com . pada tanggal 24 Juli 2022 para aktivis lingkungan menyuarakan keresahaannya dengan membuat poster dari sampah. Keresahaan para aktivis lingkungan ini bertujuan untuk para Perusahaan mengurangi limbah plastik sekali pakai. Menurut Swetina Puspita dari Driver Clean Action (DCA), kegiatan yang dilakukan brand audit ini membuahkan hasil yang memuaskan. Dimana kegiatan yang dilakukan di 11 titik di Pantai Indonesia menunjukkan bahwa produsen unilever, indofood dan mayora menjadi 3 perusahaan yang menyumbang sampah plastik sekali pakai terbanyak. Sampah plastik sekali pakai ini adalah sampah yang sangat susah untuk di daur ulang. Jaringan organisasi atau kelompok Masyarakat yang bergabung dalam break free from plastic juga telah melakukan audit lebih terdahulu dari tahun 2018-2021. Dan hasilnya juga membuktikan bahwa produsen *fast moving consumer goods* (FMCG) seperti Indofood, mayora unilever, danone, eings menduduki Tingkat puncak penyumbang limbah sampah plastik terbanyak. Dari kejadian tersebut bahwa kinerja lingkungan yang dilakukan Perusahaan sangatlah buruk. (Tempo.co, 2022)

Kinerja lingkungan juga menjadi salah satu hal terpenting sebuah Perusahaan. Dimana peningkatan Perusahaan dilihat bukan hanya dari sahamnya saja akan tetapi factor lingkungan juga menjadi hal penting dalam peningkatan Perusahaan. Dimana Perusahaan harus tetap memproduksi barang dengan menjaga dan melindungi kondisi lingkungan sekitar tanpa membuat kerusakan lingkungan atas dampak produksi barang. Dengan kesadaran dalam melestarikan lingkungan tanpa merusaknya dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan serta Kinerja lingkungan juga dapat mempengaruhi daya Tarik investor dalam menanamkan modalnya. Perusahaan juga harus mengelola sumber daya dengan efektif dan efisien tanpa mengancam pencemaran udara. Sesuai dengan Peraturan Perundang-Undangan juga mengatur mengenai pengelolaan lingkungan yang di atur dalam UU No.32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Dimana Indonesia mempunyai target

“Zero Impact” ditahun 2050 dengan menerapkan program “green industry” merupakan Upaya dalam mencegah terjadinya pencemaran lingkungan. Dengan peraturan tersebut pemerintah Indonesia. (Oman Rusmana et al., 2020)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aset perusahaan. Untuk mengakses pasar modal, perusahaan besar dapat dengan mudah memobilisasi sumber daya keuangannya terlebih dahulu. Berbeda dengan usaha baru dan kecil, mereka tentu menghadapi banyak kesulitan dalam mengakses pasar modal. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa perusahaan besar mempunyai tingkat fleksibilitas dan kemampuan tertentu untuk memperoleh modal lebih mudah dari pasar modal dan mempunyai peluang lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam bidang tersebut. Pada penelitian terdahulu ukuran Perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. Semakin efektif dan efisien ukuran Perusahaan maka nilai Perusahaan akan semakin meningkat (Eka Indriyani, 2017) dalam penelitian (Rizqia Muharramah et al., 2021)

Sebelumnya dalam penelitian “Oman Rusmana dan Si Made Ngurah Purnama” dengan judul “Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan”. Menjelaskan tentang isu pemanasan global yang menjadi hal penting bagi setiap negara mencakup nilai politik dan nilai ekonomi suatu negara. Dan adanya pengaruh pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan yang berpengaruh signifikan positif terhadap nilai Perusahaan. Dengan adanya hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan. Nilai perusahaan bukan saja hanya tentang saham tetapi juga bagaimana Perusahaan dapat menjaga lingkungan serta meningkatkan ukuran Perusahaan. Sehingga novelty dari penelitian ini adalah menambahkan variable ukuran Perusahaan terhadap nilai Perusahaan. Pembaharuan dalam sektor yang akan diteliti. Dimana penelitian terdahulu menggunakan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan pembaharuan penelitian ini menggunakan sektor Consumer Non-Cyclicals dan Energy. Perbedaan tahun sampel penelitian Dimana penelitian terdahulu meneliti

Perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di bej pada tahun 2016-2018. Sedangkan penelitian saat ini yang akan di teliti yaitu Perusahaan sektor consumer non cyclical dan Energy yang terdaftar di bej pada tahun 2020-2022. Sehingga penelitian membuat judul “Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas maka penelitian merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan di atas ,maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apakah pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui apakah kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literasi yang baik serta mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan dan ukuran Perusahaan terhadap nilai Perusahaan. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah informasi dan wawasan kepada akademis dalam mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang.

### **1.5 Batasan Masalah**

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah data Consumer Non-Cyclicals dan Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data laporan keuangan Perusahaan dalam periode waktu yang dibatasi dari tahun 2020-2022